

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan sebuah bentuk perjumpaan manusia dengan Allah, pun juga dengan corak masing-masing sesuai dengan pengalaman iman dari setiap individu atau kelompok tersebut dan juga sesuai dengan penghayatan dari setiap agama yang dianut. Dalam kekristenan ibadah juga menjadi bentuk perjumpaan manusia dengan Allah dan juga menjadi sebuah ekspresi iman dari seorang atau kelompok Kristen.¹ Jadi ibadah adalah suatu bentuk perjumpaan manusia dengan Allah yang menunjukkan keimanan manusia itu sendiri dan sebagai respon atas keselamatan yang telah diberikan oleh Tuhan.

Emanuel Martasudjita mengatakan bahwa liturgi itu mencakup dua arah yang sering terkait. Pertama, *katabatis* ialah Allah yang melakukan bekerja untuk manusia, dimana Allah melakukan suatu pekerjaan yaitu menguduskan dan menyelamatkan manusia, Kedua, *anabatis* ialah respon manusia kepada Allah atas perkerjaan yang telah dilakukan Allah, yang dimana manusia yang secara langsung menanggapi pengudusan dari Allah dengan cara memuliakan-Nya.

¹E. Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan, Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2004), 74-75.

Kedua unsur itu (*katabatis dan anabatis*) berlangsung melalui Yesus Kristus dan Roh Kudus. Dan juga kedua unsur tersebut dalam liturgi tidak boleh terpisahkan dan selalu memiliki satu kesatuan di dalamnya.²

Kamis Putih berasal dari kata Latin *mandatum* yang berarti “perintah”. Pada Kamis Putih, Gereja Katolik serta beberapa denominasi Protestan memperingati perjamuan terakhir Yesus Kristus. Kamis Putih merupakan hari raya pekan suci atau hari sebelum hari raya paskah (*Passiontide*). Dalam perjamuan malam terakhir Yesus sendiri yang memimpin perjamuan malam itu.³ Kamis Putih merupakan hari raya terakhir sebelum Trihari Paskah. Malam hari setelah kebaktian Kamis Putih, dimana gereja memasuki trihari Paskah. Juga Kamis Putih ini dipandang sebagai penutup dari prapaskah. Liturgi Kamis Putih adalah perintah untuk melaksanakan Perjamuan Kudus dan membasuh kaki sebagai simbol untuk melayani.⁴ Perintah untuk membasuh kaki hanya terdapat dalam kitab Injil Yohanes dan tidak terdapat dalam injil sinoptik. Simbol dari kaki adalah bagian tubuh yang kotor yang ada dalam tubuh kita karena kaki sering menginjak debu dan tanah. Jadi simbol dari pembasuhan kaki merupakan suatu bentuk dari simbol tata

²Emanuel Martasudjita, *Liturgi pengantar untuk studi dan praktis liturgy* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 29.

³ Komisi Liturgi Dan Musik Gerejawi Jemaat Sion Makale, *Panduan Ibadah Pra Paskah-Paskah 2015*, 7.

⁴ Rasid Rachman, *Hari Raya Liturgi* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2015) 66.

gerak. Dapat disimpulkan bahwa hari raya terakhir sebelum trihari Paskah sebagai penutup dari masa Prapaskah yang dimana di dalamnya diadakan pembasuhan kaki sebagai simbol hamba yang melayani. Dalam hal ini Yesus Kristus membasuh kaki para murid-Nya.

Pada zaman pembasuhan kaki sering dilakukan oleh orang Yahudi. Pembasuhan kaki adalah kegiatan yang paling hina yang biasa dilakukan oleh para budak. Pada mulanya dan hingga abad ke-4 di gereja Yerusalem perihal Kamis Putih ditemukan bukti dilayankannya dalam dua bentuk ibadah yaitu ibadah siang sebagai penutup prapaskah dan ibadah senja untuk mengenang perjamuan malam terakhir.

Pada Kamis Putih (Misa Krisma) Yesus tampil sebagai tokoh yang diurapi, namun untuk membawa kabar pembebasan kepada orang kecil yang tertindas; dan (misa perjamuan malam) Iasebagai Guru dan Tuhan yang memberi pelayanan kepada murid-murid-Nya. Peristiwa ini merupakan penggenapan dari seorang perempuan yang mengusapnya kaki Yesus dengan. Hal Ini juga merupakan peristiwa penghayatanakan perjamuan malam yang dilakukan Yesus, hal ini juga merupakan penganangan akan pengkhianatan Yudas dan Petrus kepada Yesus. Jadi melalui pelayanan Kamis Putih ini mengenang peristiwa kematian Yesus.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Makna Kamis Putih dan

Implementasinya bagi Kehidupan Warga Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'. Penulis melihat bahwa apakah Jemaat di Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' ini benar-benar memahami tentang makna dari Kamis Putih ini, jangan sampai Jemaat di Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' hanya melaksanakan Kamis Putih ini sebagai hal yang sekedar formalitas saja atau hanya ikut-ikutan saja. Setelah Melaksanakan ibadah Kamis Putih bagaimana implementasinya dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang makna Kamis Putih dan implementasinya bagi jemaat Rama Pangkaruk. Jangan sampai mereka melaksanakan ibadah tersebut hanya sebagai sekedar formalitas saja tanpa mengetahui dan memahami makna yang sesungguhnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam Skripsi ini yaitu :

1. Apa makna Kamis Putih bagi jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'?
2. Bagaimana implementasi makna Kamis Putih bagi kehidupan warga Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguraikan makna Kamis Putih bagi jemaat di Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasinya Bagi Kehidupan Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai calon pendidik atau pemimpin jemaat dalam memaknai ibadah Kamis Putih.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada gereja mengenai kajian teologis tentang makna Kamis Putih, dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam kalangan gereja dan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

- Bab 1** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Kajian teori yang terdiri dari pengertian tentang Kamis Putih, sejarah pelaksanaan Kamis Putih dalam gereja Toraja, Teori Simbol, simbol yang digunakan dalam Kamis Putih.
- Bab III** : Bagian ini menguraikan metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV** : Bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan isi penelitian dan analisis hasil penelitian.
- Bab V** : Bagian ini berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.